

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut.

Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2018). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan penentuan dan

pengendalian biaya, bahwa secara sederhana. Akuntansi biaya adalah proses menghitung nilai persediaan yang tercantum pada laporan neraca dan nilai dari harga pokok penjualan yang tercantum pada laporan laba rugi yang merupakan informasi bagi pihak perusahaan. Akuntansi biaya ini berkaitan dengan biaya dalam memproduksi suatu barang yang melekat pada perusahaan manufaktur (Abdullah, 2019).

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses yang dilakukan manajemen dalam melakukan pencatatan, pengukuran, serta pelaporan biaya. Oleh karena itu, akuntansi biaya mempunyai peran yang sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk merencanakan, mengawasi, dan mengambil keputusan kedepannya.

### **2.1.2 Fungsi Akuntansi Biaya**

Salah satu fungsi dari akuntansi biaya adalah untuk membantu memberikan informasi sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan dengan tepat.

Ada beberapa fungsi akuntansi biaya lainnya, antara lain :

#### **a. Menentukan Harga Pokok**

Salah satu fungsi utama akuntansi biaya adalah menghitung harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini melibatkan perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan

*overhead* produksi. Perhitungan harga pokok produksi perlu memperhatikan unsur-unsur biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi itu sendiri dan metode yang digunakan dalam pengumpulan biaya produksi (Noviasari, 2020). Informasi ini penting untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan memastikan perusahaan menghasilkan keuntungan.

**b. Perencanaan Dan Pengendalian Biaya**

Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya operasional. Dengan pemantauan tepat terhadap biaya-biaya yang ada, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil keputusan.

**c. Membantu Proses Penyusunan Anggaran**

Akuntansi biaya memberikan informasi yang diperlukan untuk menyusun anggaran realistis. Penyusunan anggaran membantu perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijak, mendukung pertumbuhan, dan keberlanjutan perusahaan.

**d. Merinci Jumlah Harga Pokok Barang**

Akuntansi biaya dapat membantu untuk mengetahui berapa kisaran biaya produksi suatu produk atau jasa yang dihasilkan. Dengan merinci berapa harga pokok barang, dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait harga dan profitabilitas produk atau jasa tersebut.

### 2.1.3 Konsep Akuntansi Biaya

Konsep akuntansi biaya diperlukan untuk dasar pembahasan akuntansi biaya dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan biaya.

Berikut ini beberapa konsep biaya :

#### 1. Harga perolehan atau harga pokok (*cost*)

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk :

- a. Kas yang dibayarkan
- b. Nilai aktiva lain yang diserahkan
- c. Nilai jasa yang diserahkan
- d. Tambahan modal

#### 2. Biaya (*expense*)

Biaya adalah harga perolehan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

#### 3. Penghasilan (*revenue*)

Pengertian penghasilan dalam bidang akuntansi adalah kenaikan manfaat ekonomi yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi tertentu yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan penghasilan lainnya seperti bunga, dividen,

royalti, sewa, pengalihan aktiva tidak lancar dan revaluasi sekuritas dan aktiva jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **4. Rugi dan laba (*profit and loss*)**

Rugi dan laba adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antar semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode akuntansi yang sama. Apabila semua penghasilan lebih besar dibandingkan biaya maka selisihnya adalah laba bersih. Akan tetapi apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan biaya, selisihnya adalah rugi.

## **2.2 Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Biaya masih terkait pada kegiatan produksi dalam memproses suatu produk. Selain itu, pengertian biaya adalah salah satu informasi terpenting pada pengelolaan usaha. Pada dasarnya pengertian biaya yaitu harga pokok yang dimanfaatkan bagi suatu usaha untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Dalam literature akuntansi dikenal dua istilah yaitu biaya *cost* dan *expense*, kedua istilah tersebut termasuk biaya tetapi pengertian keduanya berbeda. Biaya yang dikenal dengan istilah *cost* adalah pengeluaran yang berupa belanja untuk kebutuhan produksi barang dan jasa sehingga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Untuk mendapatkan barang tersebut, Perusahaan perlu mengeluarkan

uang terlebih dulu. Hal ini bisa menyebabkan kas berkurang. Sedangkan *expense* adalah berkurangnya nilai suatu barang yang dibutuhkan dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain *expense* adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dari suatu sistem produksi barang atau jasa yang dihitung dalam waktu satu periode produksi. Berikut pengertian biaya menurut para ahli :

Menurut ilmu akuntansi, pengertian biaya adalah nilai pengorbanan terhadap proses produksi suatu produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Ginting, 2019). Biaya yaitu pengorbanan kas atau setara kas yang digunakan untuk membuat barang dan jasa sehingga mendapatkan keuntungan atau manfaat dimasa yang akan datang (Laksmiwati,2023).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu yaitu pendapatan. Sebagai harga pokok, biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Namun terkadang biaya juga diukur berdasarkan harga pasar dan aktiva yang didapat adalah apabila

pengorbanan sumber ekonomis dalam rangka merealisasikan pendapatan. Dengan demikian itu, cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu.

Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya *eksplisit* dan biaya *implisit*. Biaya *eksplisit* adalah biaya yang benar-benar terlihat, seperti kas. Sedangkan biaya *implisit* adalah biaya tersembunyi yang mengacu pada biaya yang tidak langsung terlihat, seperti biaya peluang, dan depresiasi barang modal. Tujuan biaya produksi adalah sebagai ukuran untuk menentukan keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan, sebagai alat penilaian apakah kegiatan produksi suatu perusahaan efektif dan efisien penetapan harga mengacu pada bagaimana suatu produk dijual sebelum dipasarkan (Karunia, 2023).

### **2.2.2 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kegiatan Operasional**

Setiap kegiatan perusahaan, pastinya membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran aktivitas, yang dikenal dengan istilah biaya operasional. Klasifikasi biaya berdasarkan kegiatan operasionalakan dijelaskan seperti berikut ini :

#### **1. Biaya Produksi**

Berdasarkan kegiatan operasional, poin pertama klasifikasi biaya adalah biaya produksi. Singkatnya, pengertian

biaya produksi adalah pengeluaran perusahaan untuk memproduksi barang/jasa agar bisa dijual dengan harga tertentu. Dalam operasional perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu jenis biaya dengan nominal terbesar. Terdapat berbagai jenis biaya produksi, misalnya biaya bahan baku, tenaga kerja, pengemasan, dan sebagainya.

## **2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu jenis biaya produksi yang dibayarkan kepada SDM (Sumber Daya Manusia) berkaitan langsung dengan pembuatan barang/jasa. Cara pembayarannya bisa tetap setiap bulan atau berdasarkan jumlah satuan produksinya. Yang termasuk dalam tenaga kerja langsung misalnya petugas produksi.

## **3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Biaya tenaga kerja tidak langsung, seperti bagian pemasaran, personalia, satpam, dan sebagainya. Dalam konteks ini, pembayaran biaya adalah sesuatu yang umumnya dilakukan perusahaan tiap bulan, bukan berdasarkan satuan produksi.

## **4. Biaya Penyusutan**

Biaya penyusutan merupakan biaya yang nilainya semakin berkurang dari waktu ke waktu karena manfaat atau kualitas aktiva tersebut menurun. Contohnya biaya mesin-

mesin pabrik yang terus digunakan akan menurun kualitasnya, sehingga periode mendatang harus membeli baru lagi. Walaupun dijual harganya dibawah harga beli.

### **5. Biaya Perawatan**

Biaya perawatan juga penting dalam mendukung aktivitas perusahaan. Jenis biaya ini dikeluarkan dalam rangka menjaga dan mempertahankan aktiva atau hal pendukung produktivitas, misalnya, biaya perawatan mesin-mesin biaya service, dan sebagainya.

### **6. Biaya Investasi**

Biaya ini dilakukan untuk menambah pemasukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, menginvestasikan sebagian modal dalam instrumen investasi atau aset.

### **7. Biaya *Overhead* Pabrik**

Pengertian biaya *overhead* yaitu diluar jenis biaya produksi dan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan. Contoh biaya ini seperti biaya tambahan atau biaya yang tidak direncanakan tetapi timbul seperti denda, ganti rugi, dan sebagainya

#### **2.2.3 Klasifikasi Biaya Sesuai Dengan Perubahan Aktifitas**

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.

Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

## **2.3 Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak manajemen perusahaan dan pihak luar perusahaan. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan (Batubara, 2013). Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Harga pokok produksi yaitu seluruh biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Darno, 2020). Harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Tandi, 2022). Secara arti luas harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.

Berdasarkan pengertian diatas pokok produksi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual dasar dari sebuah produk. Harga pokok produksi didalam sebuah perusahaan baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar perlu adanya perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Selain itu, penentuan harga pokok produksi digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Harga pokok produksi dapat diketahui dari jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang/produk tersebut.

### **2.3.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara merinci semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Daljono (2011) dalam memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat cara 2 pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*.

#### **1. *Full Costing***

*Full costing* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan

semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa biaya diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable ataupun yang tetap. Metode *full costing* mencantumkan biaya tetap pada perhitungannya karena biaya ini terikat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang yang masih dalam proses yang masih digudang atau belum laku terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis terjual (Firza, 2018).

Berikut ini merupakan unsur-unsur biaya *full costing*:

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja variable	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx	+
	<hr/>	
<b>Biaya produksi</b>	xx	

## 2. *Variabel Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable.

Berikut merupakan unsur-unsur biaya *variable costing* :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx +
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<hr/> xx

## 2.4 Harga Jual

### 2.4.1 Pengertian Harga Jual

Harga adalah jumlah uang ditambah beberapa produk jika yang dibutuhkan mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Nurazhari, 2021). Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau sejumlah dari nilai ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena menggunakan produk atau jasa (Rosyda, 2021). Pengertian lain harga merupakan elemen pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan elemen termudah dalam rencana pemasaran yang disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu (Sari, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan harga jual adalah sejumlah uang yang perlu dibayarkan untuk mendapatkan barang atau produk yang selesai diproduksi dan siap dijual untuk menghasilkan laba.

### 2.4.2 Metode Penetapan Harga Jual

Penetapan harga merupakan proses yang harus dilakukan dengan hati-hati dan akurat. Banyak perusahaan menggunakan

berbagai metode yang berbeda-beda dalam menentukan harga barang dan jasa yang dihasilkan produksi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan seorang manajer yang dapat mengembangkan dan membutuhkan seorang manajer yang dapat mengembangkan dan menerapkan strategi penetapan harga jual dan memenuhi kebutuhan perusahaan pada waktu tertentu. Terdapat empat metode dalam menetapkan harga jual, yaitu:

**1. Penetapan harga jual normal (*normal pricing*)**

Dalam keadaan normal, manajer yang menentukan harga jual membutuhkan informasi biaya masa yang akan datang dengan lengkap sebagai dasar penerapan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal biasanya disebut *cost-plus pricing*, yaitu penetapan harga jual yang ditentukan dengan menambahkan keuntungan biaya masa yang akan datang untuk produksi dan pemasaran produk.

**2. Penetapan harga jual dalam *cost type (cost-type contract pricing)***

*Cost-type Contract* adalah kontrak untuk pembuatan produk dan layanan, dimana pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa dengan harga tertentu berdasarkan total biaya aktual yang dikeluarkan oleh produsen ditambah keuntungan yang dihitung sebagai presentase tertentu dari

total biaya aktual.

### **3. Penetapan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)**

Penetapan harga jual pesanan khusus adalah pesanan yang diterima oleh perusahaan selain pesanan biasa. Pada pesanan khusus perusahaan menetapkan menggunakan pesanan reguler. Pesanan reguler adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam setahun anggaran.

### **4. Penetapan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah**

Dalam menentukan harga jual yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah, didasarkan pada biaya masa pada masa yang akan datang ditambah dengan keuntungan yang diharapkan.

#### **2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual**

Dalam menentukan harga jual, sebuah perusahaan hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya agar tidak terjadinya kerugian (Darno, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu :

##### **1. Keadaan Perekonomian**

Keadaan perekonomian sangatlah mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Perubahan kondisi

perekonomian dalam keadaan inflasi, yaitu turunnya daya beli uang maka akan menyebabkan harga jual barang atau jasa akan naik. Dan sebaliknya apabila perekonomian dalam keadaan deflasi, yaitu naiknya daya beli uang maka harga jual barang atau jasa akan menjadi lebih rendah

## **2. Permintaan dan Penawaran**

Permintaan adalah barang yang diminta pembeli pada tingkat harga tertentu dengan asumsi hal-hal lainnya sama. Penawaran adalah berbagai jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu menganggap hal-hal lain sama. Pertemuan antara kurva penawaran dan permintaan menghasilkan keseimbangan yang menunjukkan besarnya harga jual. Bentuk pasar yang dihadapi produsen dan konsumen juga sangat mempengaruhi keseimbangan harga pada kurva permintaan.

## **3. Elastisitas Permintaan**

Berubah tidaknya harga produk tergantung pada elastisitas permintaan produk. Elastisitas permintaan dan penawaran mempengaruhi keputusan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan harga jual produk. Jika permintaan suatu produk bersifat elastis maka keputusan akan menurunkan harga jual berakibat dapat

meningkatkan volume penjualan dalam jumlah yang relatif besar.

#### **2.4.4 Tujuan Penetapan Harga Jual**

Tujuan penetapan harga juga sangat penting pengaruhnya terhadap keuangan perusahaan. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena konsumen akan tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan (Dariana, 2020). Tujuan penetapan harga yaitu :

1. Kelangsungan hidup Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen.
2. Laba sekarang maksimum perusahaan memiliki tujuan memperkirakan permintaan dan biaya yang berkaitan dengan berbagai alternatif harga dan memilih harga yang akan di hasilkan laba.
3. Pendapatan sekarang maksimum Perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan.
4. Pertumbuhan penjualan maksimum perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan laba jangka panjang

yang lebih tinggi.

5. Skimming pasar maksimum yaitu strategi ini lebih mengarah pada menaikkan harga di awal pada harga yang lebih tinggi dan menurunkan seiring berjalannya waktu.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eko Purwanto, dkk (2020)	Analisis Harga Pokok Produksi menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penetapan Harga Jual	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.	Perhitungan biaya dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual.
2	Chintya Nur Isnaini S,dkk (2022)	Penetapan Harga Pokok dan Penerapan <i>Full Costing Method</i> dalam Rangka Penetapan Harga Jual	Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.	Metode yang tepat untuk perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat untuk perusahaan yaitu dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dikarenakan hasil menunjukkan bahwa harga pokok produksi lebih rendah daripada metode perusahaan sehingga perusahaan Menghasilkan laba.

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Dwi Narullita Dini,dkk (2020)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Home Industry	Metode penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis.	Hasil dari penelitian ada sebuah perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dibanding harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan.
4	Mariana Tandil, dkk (2022)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan Variabel Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada penelitian ini n maka terdapat selisih dari perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 27.5000.000. Perbedaan ini terjadi karena metode full costing menghitung seluruh biaya produksi.
5	Sheila Silvianti (2021)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada Rehani Tenun Batik)	Metode deskriptif kualitatif	Pada metode <i>Full costing</i> semua biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri.

Sumber : Penelitian diolah,2024